

Peran Katekis Dalam Membina Iman Kaum Muda Sebagai Upaya Meningkatkan Kehidupan Menggereja

Vinsensius Septa Wardana^{a, 1*}, Emmeria Tarihoran^{a, 2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ vinsensius.s.w.1409@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 13 Agustus 2023;

Revised: 18 Agustus 2023;

Accepted: 22 Agustus 2023.

Kata-kata kunci:

Katekis;

Bina Iman;

Hidup Menggereja.

: ABSTRAK

Perkembangan Gereja bukan semata hanya karena pemimpinnya, tetapi juga berkembang berkat peran aktif dari anggota gereja, terlebih kaum muda yang diharapkan dapat berperan penting dalam mengembangkan gereja. Tujuan penelitian ini untuk mendorong dan memotivasi kaum muda agar mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja, serta membuat kaum muda menyadari bahwa mereka mempunyai peran penting dalam mengembangkan gereja. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dimana data yang sudah terkumpul bersumber dari data para ahli. Teknik observasi pada Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari penelitian kepustakaan, dimana penelitian ini dilakukan dengan sumber perpustakaan dan membahas beberapa dari teori yang di kaji ulang. Hasil penelitian disimpulkan bahwa membangun iman dalam diri seorang kaum muda adalah sangat penting karena mempunyai manfaat dan makna yang berguna.

Keywords:

Catechist;

Faith Formation;

Living in the Church.

ABSTRACT

The Role of Catechists in Building the Faith of Young People as an Effort to Improve Church Life. The development of the Church is not only due to its leaders, but also develops thanks to the active role of church members, especially young people who are expected to play an important role in developing the church. The aim of this research is to encourage and motivate young people to be able to actively participate in church activities, as well as to make young people realize that they have an important role in developing the church. This type of research uses descriptive research, where the data that has been collected comes from expert data. The observation technique in this method is carried out by describing data that has been collected from library research, where this research was carried out with library sources and discusses several of the theories being reviewed. The results of the research concluded that building faith in young people is very important because it has useful benefits and meaning.

Copyright © 2023 (Vinsensius Septa Wardana & Emmeria Tarihoran). All Right Reserved

How to Cite : Wardana, V. S., & Tarihoran, E. (2023). Peran Katekis Dalam Membina Iman Kaum Muda Sebagai Upaya Meningkatkan Kehidupan Menggereja. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(8), 168–172. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i8.1871>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Gereja merupakan tempat persekutuan dimana umat yang beriman di tanamkan dan bertumbuh kembangkan. Kehadiran Gereja ini mampu membangun semangat umat untuk menghayati dan mendalami iman akan Yesus Kristus, dengan ini umat akan lebih semakin membangun persatuan dengan Allah maupun dengan sesama. Seorang katolik yang sejati akan selalu bertumbuh dan berkembang dalam iman dan selalu memperkembangkan imannya serta perkembangan Gereja (Laia, 2019).

Perkembangan Gereja bukan semata hanya karena pemimpinnya, tetapi juga berkembang berkat peran aktif dari anggota gereja, terlebih kaum muda yang diharapkan dapat berperan penting dalam memperkembangkan gereja dari zaman ke zaman dengan bantuan dari umat-umat Gereja pula (Leo, 2022). Setiap umat Gereja pasti menginginkan agar Gereja dapat terus berkembang. Perkembangan dari gereja bukan berarti dengan pembangunan gereja yang megah, namun tentang kesadaran umat dalam panggilannya dan juga ikut serta berpartisipasi dalam aktivitas Gereja. Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang diadakan oleh Gereja bertujuan untuk membangkitkan semangat umat dan agar umat semakin mengenal dan juga menghayati kehidupan kristiani.

Komunitas dalam Gereja memiliki peran yang signifikan dalam membentuk lingkungan di mana anggotanya dapat bersatu, berpartisipasi, dan turut serta dalam membangun dan mengembangkan gereja. Salah satu komunitas yang memegang peran krusial dalam konteks ini adalah kaum muda katolik. Mereka bukan sekadar sebuah kelompok biasa, melainkan bagian integral dari jemaat yang berkontribusi secara aktif dalam proses pertumbuhan dan perkembangan gereja.

Kaum muda katolik tidak hanya menjadi peserta dari komunitas gereja, tetapi juga menjadi agen perubahan dan pendorong perkembangan. Dengan semangat mereka yang dinamis dan kreativitas yang dimiliki, kaum muda membawa energi segar dan perspektif baru dalam berbagai kegiatan gereja. Partisipasi aktif mereka dalam liturgi, pelayanan sosial, dan kegiatan-kegiatan rohani lainnya menjadi modal berharga dalam menjaga kehidupan rohaniah dan dinamika gereja.

Dalam wadah komunitas kaum muda katolik, terbentuklah solidaritas, persaudaraan, dan dukungan antaranggota. Ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan iman, pertukaran ide, serta peningkatan kualitas pelayanan gereja. Oleh karena itu, memahami peran kaum muda dalam konteks gereja tidak hanya sebagai pemenuh kebutuhan sosial, tetapi juga sebagai agen pembewahan rohaniah dan penggerak bagi perubahan positif dalam kehidupan gereja.

Masa muda adalah masa dimana pra kaum muda masih mencari jati diri mereka yang sebenarnya, mencari identitas diri yang membentuk kepribadian diri mereka. Mereka masih membutuhkan bimbingan dari orang-orang di sekeliling mereka. Untuk mempersiapkan bekal sebagai kaum muda yang mampu memperkembangkan dan juga meningkatkan terus semangat mengenai iman umat-umat gereja. Selain itu juga dengan adanya pendampingan dan pengertian dari kaum dewasa akan menyadarkan kaum muda bahwa mereka dibutuhkan dan perlu ikut berpartisipasi dalam kegiatan Gereja maupun masyarakat sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki (Mira Santika et al., 2019). Pastinya para kaum muda juga tidak berjalan sendiri tetapi pasti ada yang mendampingi untuk membantu kaum muda dalam membangun dan mengembangkan Gereja, yaitu para katekis.

Di balik semua perjuangan belajar, kaum muda terus menghadapi tantangan mendasar manusia. Ini tentang menemukan, mengembangkan dan mempersiapkan talenta untuk pelayanan. Kaum muda memiliki banyak bakat, kemampuan sertapotensi yang dapat menjadikan mereka sebagai agen perubahan dan penggerak perkembangan yang membawa pembaruan baik itu di dalam masyarakat maupun didalam Gereja (Konferensi Waligereja Indonesia, 1996).

Katekis adalah seorang yang dipanggil dan diutus oleh Gereja, dengan tugas membawa umat untuk lebih mengenal, mencintai dan mengikuti Yesus. Dalam pengabdianya menjadi seorang katekis berarti siap menerima, dan menyampaikan kabar baik kepada semua orang dalam bentuk pewartaan dan pengajaran. Katekis mengemban tugas yang mulia dan suci. Mulia karena menuntun umatnya supaya

hidup terpuji, dihadapan manusia terutama dihadapan Allah; dan suci karena tetap berjuang mematrikan (menanamkan) dalam diri umatnya pribadi Yesus Kristus (Lande et al., 2022).

Metode

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dimana data yang sudah terkumpul bersumber dari data para ahli. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Teknik observasi pada Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari penelitian kepustakaan, dimana penelitian ini dilakukan dengan sumber perpustakaan dan membahas beberapa dari teori yang di kaji ulang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Hasil dan pembahasan

Sekarang ini seiring berjalannya waktu semangat kaum muda mulai menurun dan tidak aktif dalam kegiatan Gereja. Hal ini terjadi karena banyaknya pengaruh dari lingkungan dan juga kurang nya kesadaran diri pada mereka sehingga butuh nya peran Katekis dalam membangun kembali iman para kaum muda dalam hidup menggereja. Kurangnya semangat kaum muda juga bisa terjadi karena kurang nya apresiasi dari orang dewasa dalam menerima mereka. Sehingga dengan ini peran-peran katekis dalam membangun iman kaum muda adalah memupuk semangat dan memberikan motivasi kepada kaum muda dan juga memberikan arahan dalam membangkitkan iman kaum muda. Karena katekis adalah orang percaya yang bisa menjadi teladan bagi orang percaya lainnya dengan kehidupan rohani yang mendalam. Katekis terbuka untuk karya Roh dan sadar akan panggilan dan perutusannya. Katekis adalah anggota umat yang sederhana dan rendah hati. Katekis bersemangat melayani demi Yesus sendiri, sehingga memberi mereka peran besar dalam menumbuhkan iman kaum muda juga merupakan bentuk pelayanan bagi mereka (Yunarti, 2016).

Selain itu dalam membangun iman pada kaum-kaum muda dalam hidup menggereja perlu adanya langkah-langkah untuk bisa menciptakan iman itu Kembali yaitu dengan: (1) Membaca firman Allah, ketika kita membaca alkitab, kita akan menerima kebenaran tentang seperti apa Tuhan itu, sehingga dengan kita membaca firman Allah kita kan memperkuat iman kita. (2) Menerapkan firman itu, Ketika kita menerapkan isi dalam alkitab, kita akan melihat hidup perlahan-lahan akan mulai berubah menjadi lebih baik, dan iman kita akan bertumbuh dalam setiap proses nya, kita akan menemukan bahwa menjalani hidup dengan cara Tuhan berhasil. (3) Bergaul dengan lingkungan orang-orang yang beriman, hidup dengan lingkungan yang beriman akan membuat kita akan selalu ingat akan iman kita, dan kita akan terus berpengaruh dengan lingkungan yang positif hingga dengan itu iman mereka akan terus menular pula pada kita. (4) Percayalah pada Tuhan dalam kesakitan dan kesusahan, ketika kita percaya bahwa Tuhan menggunakan kesakitan dan kesusahan untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman kita. Dia akan mengizinkan kita untuk melewati semua itu sehingga kita bisa belajar mempercayai-Nya. Dengan hal tersebut kita dapat membangun iman para kaum-kaum muda, karena membangun iman dalam diri seorang kaum muda adalah sangat penting karena mempunyai manfaat dan makna yang berguna. Adapun manfaat atau fungsi dan juga makna dari iman. Manfaat membangun iman pada kaum muda: Membangun kepribadian kaum muda yang luhur dan terpuji, menghindari perbuatan berdosa, menambah rasa kesabaran dan ikhlas, menambah ketaatan dan keimanan kepada Tuhan, melibatkan diri dalam kegiatan Gereja.

Dengan begitu membangun iman pada Orang-orang muda diharapkan berkontribusi dalam pelaksanaan proses pendampingan di Gereja, karena mereka dapat mempengaruhi proses perubahan dan perkembangan iman di Gereja. Peran kaum muda dalam kehidupan bergereja adalah hidup dalam komunitas beriman penuh dan membangun gereja. (Febrianto Aris Sandi, 2021). Makna dari iman dalam kehidupan kaum muda ialah membangun kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.

Sebagai kaum muda, tentu mereka perlu didukung dan diberi semangat oleh orang-orang di sekitar agar mereka tidak semakin menjauh dari Gereja. Dukungan dapat diberikan dari pastor paroki, katekis, keluarga dan umat lainnya dengan membangun komunikasi yang baik dengan kaum muda, dan memberikan ruang yang terbuka bagi mereka, sehingga mereka dapat melihat bahwa Gereja membutuhkan mereka dan mereka pun lebih membutuhkan Gereja (Mira Santika et al., 2019).

Simpulan

Kesimpulannya, peran kaum muda dalam perkembangan gereja sangat penting, namun seringkali mereka tidak ditempatkan secara strategis karena pandangan kurangnya pengalaman. Kesadaran, dukungan, dan motivasi dari orang tua serta anggota gereja lainnya menjadi faktor utama dalam menentukan partisipasi kaum muda dalam kegiatan gereja. Peran katekis sebagai pembina sangat signifikan dalam membangun kembali iman dan kesadaran diri kaum muda. Kemitraan yang baik antara para katekis dan hierarki gereja diperlukan untuk memperkuat iman umat Tuhan. Gereja juga memiliki peran vital dalam memupuk iman kaum muda dengan memberikan panduan Kristiani yang jelas. Dengan kesadaran, semangat pelayanan, dan peningkatan wawasan iman melalui pendidikan, kaum muda dapat termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan gereja, menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai generasi penerus gereja.

Referensi

- Febrianto Aris Sandi. (2021). Motivasi Untuk Menjadi Pendamping Pendidikan Iman Anak (pia) Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Tugas Pendampingan. *Image*, 01 No 2, 2, 23–24.
- John M. Echols & Hasan Shadily. 2000. *Pengertian Partisipasi*. <http://www.eprints.uny.ac.id/pengertian-partisipas>.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (1996). *Iman Katolik*.
- Laia, K. H. (2019). Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(2), 286–302. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>
- Lande, L., Tukan, T. E., Angi, A., Winey, D., & Adinuhgra, S. (2022). Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Menggereja Di Stasi Santo Agustinus Batu Tojah Paroki Santo Klemens Puruk Cahu. 8(2), 74–89.
- Leo, F. P. (2022). *Program Terpaduh Bhakti Luhur*.
- Mbipi Jopa Jome, Marselinus. 2016. *Peranan katekis dalam Gereja: Tantangan dan Harapan*. <http://www.floresa.co>.
- Mira Santika, Silvester Adinuhgra, & Paulina Maria E. W. (2019). Bina Iman Kaum Muda Sebagai Upaya Meningkatkan Kehidupan Menggereja Omk Di Stasi Tumbang Kaman. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 5(2), 41–51.
- O. Carm, P. Go. 1989. *Dinamika Pengembangan Paroki*. Malang: Dioma Pastoral. *Jurnal Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Katolik*, Vol. 2, 7-16. Peran Seorang Katekis Peranan keterlibatan hidup menggereja bagi mahasiswa program studi ilmu Pendidikan Kekhususan dalam rangka menanggapi panggilan sebagai katekis. <http://tex-id.123dok.com>.
- Tanuwidjaja, S., & Uda, S. (2020). Iman Kristen Dan Kebudayaan. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.46445/jtki.v1i1.299>
- Tjuandi, Y. (2019). Membangun Komunitas Kristiani Dayak Meratus Keuskupan Banjarmasin Kalimantan Selatan dalam Terang Ad Gentes Artikel 15. *Fides et Ratio*, 4(2), 99-124.
- Wandut, S. D., Murni, I., & Amul, D. (2022). Mengkritisi Kebijakan Gereja Lokal Keuskupan Ruteng Dalam Menyikapi Dampak Covid-19 Terhadap Pelayanan Pastoral. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 3(2), 95-104.

- Widyawati, F., & Kanja, L. (2023). Peran Katekis-Awam dalam Mengemban Tri-tugas pada Lima Bidang Karya Gereja di Paroki Roh Kudus-Ru'a, Keuskupan Ruteng. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i1.2153>
- Yunarti, B. S. (2016). Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik. *Jurnal Masalah Pastoral (JUMPA)*, Vol. 4 No.(2), 1–13. <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/27>
- Yunarti, B. S. (2016). Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 4(2), 78-90.